

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹ sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Metode penelitian berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara bagaimana mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Seorang peneliti yang hendak melakukan penelitian, dituntut untuk mengetahui dan memahami segala metode dan sistematika penelitian sehingga dapat terwujud suatu tujuan prinsipial, yaitu mengungkap kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah (penelitian). Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris, yaitu berdasarkan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menitik beratkan pada pola interaksi secara langsung antara peneliti dengan masyarakat, yang dalam hal ini adalah informan yang telah ditentukan.

Dari interaksi tersebut, kemudian akan didapat data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam hal penelitian tersebut, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011) h. 2

telah ditetapkan, yaitu tentang Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Larangan Adat Bagi Pernikahan Dua Saudara Dalam Satu Kampung (Studi Kasus di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.³ Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena di masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang tampak dengan jelas adanya fenomena-fenomena adat, yang dalam hal ini adalah larangan adat bagi pernikahan dua saudara dalam satu kampung yang telah menjadi sebuah aturan tak tertulis di masyarakat tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga memperjelas bagaimana sejatinya larangan adat bagi pernikahan dua saudara dalam satu kampung tersebut berlaku di dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang.

Kajian fenomenologis berusaha memahami arti dari setiap peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini lebih mengedepankan rasionalisme dan realitas budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. Ke-30, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 15

penelitian etnografi yang menitik-beratkan pada pandangan masyarakat setempat dan realitas dipandang lebih penting dan dominan dari pada teori.⁴

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penting sekali menentukan lokasi mana yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi yang cukup jauh dari keramaian, tepatnya di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah, karena di sana masih sangat kental dan kuat sekali pelaksanaan adat tersebut.

D. Metode Penentuan Subjek

Subjek dari penelitian ini nantinya adalah masyarakat atau orang-orang yang mendiami lokasi penelitian di atas yang mana pernah melaksanakan larangan adat bagi pernikahan dua saudara dalam satu kampung ini. Selain itu, juga mereka yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti; tokoh agama tokoh adat, kepala desa/dusun, dan lain-lain.

E. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah hal yang paling utama dan juga yang paling penting. Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut

⁴ Alif Chandra Kurniawan, *Mitos Pernikahan Ngalor-Ngulon di Desa Tugu Rejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar* (Kajian Fenomenologis), *Skripsi*, (Malang: Fakultas Syari'ah UIN MALIKI Malang, 2012), h. 66

dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang langsung diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber utamanya adalah mereka yang menjadi objek penelitian ini, yaitu masyarakat di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang. Dari mereka, peneliti akan menggali secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti),⁶ seperti buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikorelasikan atau dihubungkan dan dipadu-padankan dengan data primer.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti akan menggunakan beberapa metode dan teknik pengumpulan data agar nantinya memperoleh data yang objektif dan akurat atau valid. Adapun peteknik pengumpulan data tersebut antara lain:

- a. Wawancara (interview)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau dengan kata lain antara peneliti dan informan saling bertatap

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 225

mata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai para informan yang menjadi objek dari penelitian ini, sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Secara garis besar, teknik atau metode pengumpulan data dengan cara wawancara ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:⁷

Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomor pertanyaan yang sesuai.

Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara dengan model ini, kreativitas pewawancara sangat diperlukan dan bahkan hasil wawancara dengan model ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai “pengemudi” jawaban informan.

Dalam hal kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan kedua model wawancara di atas. Mula-mula, peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, kemudian jika di tengah perjalanan ada hal menarik yang belum tercover dalam pertanyaan itu, maka peneliti akan mengubahnya menjadi tidak terstruktur. Akan tetapi, tetap pada pokok permasalahan yang ada. Model wawancara seperti ini biasa disebut dengan - Semi-Terstruktur, yaitu perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Observasi (pengamatan)

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*, h. 270

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (pengamatan).⁸ Observasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati masyarakat Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang. Gunanya adalah untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar atau foto, dan lain-lain yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian ini. Nantinya, peneliti akan mencoba mencari dokumen-dokumen tersebut dari para informan yang ada dalam penelitian ini.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah berbagai macam data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah mengolah data. Tujuannya adalah agar memperoleh data yang terstruktur, baik, dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing (pengeditan)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.226

Editing atau pengeditan merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas, dan informasi-informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (peneliti).⁹ Berarti, dalam penelitian ini peneliti kembali melakukan penelitian terhadap data-data yang diperoleh, baik berupa data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga kekurangan dan kesalahan data dapat ditemukan dan diminimalisir.

b. Classifying (pengklasifikasian/pengelompokan)

Setelah proses editing selesai, maka proses pengolahan data selanjutnya adalah pengklasifikasian atau pengelompokan data. Peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan permasalahan yang ada. Tujuannya adalah supaya mempermudah proses pengolahan data selanjutnya sehingga muatan dari penelitian ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

c. Verifying (pembuktian)

Verifying atau pembuktian merupakan pembuktian kembali akan kebenaran data yang telah diperoleh sehingga validitas atau keakuratan datanya dapat diketahui. Oleh karena itu, peneliti akan menemui kembali para informan yang telah diwawancarai sebelumnya untuk memberikan data yang berupa hasil wawancara guna diperiksa dan ditanggapi sehingga dapat diketahui kekurangannya dan dilakukan penambahan-penambahan informasi

⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168

dan juga membenarkan kesalahan-kesalahan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam pemberian informasi.

Setelah selesai mengolah data menggunakan tahapan-tahapan di atas, maka proses selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Larangan Adat Bagi Pernikahan Dua Saudara Dalam Satu Kampung.

Data-data tersebut nantinya berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Konsekuensi dari penelitian ini nantinya akan berisi kutipan-kutipan informasi, baik dari hasil wawancara dengan para informan, catatan-catatan dari lapangan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Kemudian, data yang ada diuraikan kembali ke dalam bentuk kalimat yang baik dan benar sehingga akan mudah dimengerti dan pada akhirnya dapat dengan mudah diperoleh gambaran yang jelas secara deskriptif kualitatif bagaimana sebenarnya keberlangsungan larangan adat bagi pernikahan dua saudara dalam satu kampung.